

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group)

Berliana Nur Maulida^{1*}, Tumirin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
E-mail: bellaberliana1105@gmail.com¹, tumirin@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

*Korespondensi penulis: bellaberliana1105@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of Accounting Information Systems (AIS) and Internal Control Systems (ICS) on the quality of financial statements, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This quantitative research employs Partial Least Squares (PLS) analysis on 36 respondents from Eyelink Group. The results indicate that AIS and ICS do not significantly affect the quality of financial statements. However, GCG has a significant effect on the quality of financial statements and strengthens the relationship between AIS and financial statement quality. GCG does not show significant moderation in the relationship between ICS and financial statement quality. This study highlights the importance of implementing effective GCG to improve financial statement quality and support optimal AIS implementation.*

Keywords: *Systems, Information, Accounting, Finance, Moderation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan, dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares (PLS) pada 36 responden dari Eyelink Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA dan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta memperkuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan keuangan. GCG tidak memperlihatkan moderasi yang signifikan pada hubungan SPI dan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan GCG yang baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung implementasi SIA secara optimal.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Keuangan, Moderasi.

1. PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan terhambat oleh berbagai masalah seperti ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, pengungkapan yang tidak memadai, serta sistem Pengendalian internal yang lemah (Gea & Putra, 2022). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang kuat menjadi penting sebagai pengendalian untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, sehingga perusahaan mampu menjaga kredibilitas dan keberlanjutannya. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang berdampak langsung pada kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat

waktu sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik serta evaluasi kinerja perusahaan yang lebih objektif. Manajemen bertanggung jawab menyusun laporan yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal, dengan penyajian informasi yang wajar dan konsisten sesuai prinsip akuntansi

Manipulasi laporan keuangan, seperti pencatatan pendapatan fiktif atau penghindaran pelaporan utang, merupakan tantangan besar terhadap kualitas laporan keuangan (Nur Azizah, 2022). Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau menaikkan harga saham, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Manipulasi laporan keuangan sampai saat ini menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Dampak dari manipulasi laporan keuangan sangat merugikan, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Investor dan kreditor, misalnya, dapat membuat keputusan yang salah karena bergantung pada informasi yang tidak akurat. Dalam jangka panjang, jika manipulasi terungkap, reputasi perusahaan akan rusak, dan perusahaan mungkin menghadapi tuntutan hukum, denda, atau bahkan kebangkrutan. Tidak hanya itu, manipulasi semacam ini juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal dan sistem pelaporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjunjung tinggi integritas dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas disebabkan ketidaksesuaian jenjang pendidikan (Wulan Riyadi, 2020). Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam pembuatan laporan keuangan seharusnya memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam bidang akuntansi, termasuk pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, agar dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Selain itu, upaya peningkatan kapasitas melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (SIA). SIA sebagai mekanisme untuk mengolah data dan transaksi menjadi informasi yang berguna untuk perencanaan dan Pengendalian perusahaan (Waningtyas, 2024). Penyusunan laporan keuangan memerlukan pemanfaatan SIA untuk dapat memproses data dengan cepat dan akurat sehingga informasi keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan berkualitas (Masiaga & Worang, 2022). Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) adalah salah satu pendekatan dalam akuntansi yang menitikberatkan pada peran laporan keuangan sebagai alat yang memberikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang

rasional. Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi sangatlah erat dikarenakan suatu instansi ataupun lembaga membutuhkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak –pihak terkait. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memenuhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, menjamin aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien yang sesuai dengan tujuan manajemen, serta melindungi dan menjaga aktiva termasuk data –data yang dimiliki oleh perusahaan (RP Mahfuz, 2023). Konsep ini berfokus pada penyediaan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, manajer, dan pihak lainnya, untuk Mengevaluasi Kinerja dan Posisi Keuangan, Memperkirakan Arus Kas Masa Depan, Membandingkan Pilihan Ekonomi. Teori ini diperkuat oleh penelitian (Sihasale et al., 2020). Penggunaan SIA tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan menurut (Arsal & Firdaus, 2023).

Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi juga dipengaruhi sistem pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mangar et al., 2022). Kualitas laporan keuangan akan baik disajikan, apabila Pengendalian internal diterapkan dengan baik. Ketidak akuratan atau kecurangan dapat diketahui dalam proses akuntansi dengan Pengendalian internal guna efisiensi dan patuh dengan peraturan (Farishi & Tjun Tjun, 2024). Teori keagenan (Agency Theory) sebuah teori yang menjelaskan hubungan principal sebagai pihak pertama dengan agent sebagai pihak lainnya yang terikat kontrak perjanjian. Teori agency mengusulkan bahwa Pengendalian internal digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sistem Pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan manajer bertindak dengan cara yang merugikan pemegang saham, misalnya melalui pengeluaran yang tidak perlu atau manipulasi laporan keuangan (Diana santika, 2022).

Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi juga *Good corporate governance* (GCG). Penerapan *Good corporate governance* yang optimal dapat menambah nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor, sementara tata kelola yang buruk dapat merugikan pemegang saham (Gea & Putra, 2022). *Good corporate governance* ada beberapa prinsip seperti kewajaran, akuntabilitas, transparansi, dan independensi, diharapkan meningkatkan

kualitas laporan keuangan (Safitri et al., 2021). Teori keagenan menekankan pentingnya pemantauan oleh pemilik untuk menghindari konflik antara pemilik dan manajemen. Manajer memiliki potensi dan memiliki pengaruh secara signifikan dalam tata kelola perusahaan dengan dampaknya pada kualitas dalam laporan keuangan perusahaan (Indriyani & Putra, 2020). Penerapan GCG menjadi solusi untuk mengurangi konflik ini melalui mekanisme pengawasan dan tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan Pengendalian internal yang efektif. Dengan adanya GCG, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan yang jujur, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga mengurangi risiko manipulasi atau penyimpangan. Selain itu, keberadaan komite audit, auditor independen, dan pengawasan dewan direksi memastikan laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Mekanisme ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sekaligus meminimalkan biaya keagenan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Dari beberapa faktor *Good corporate governance* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satunya adalah dewan komisaris dan komite audit. Namun Komite Audit memiliki pengaruh yang lebih langsung karena keterlibatannya dalam proses pengawasan teknis dan detail terhadap penyusunan laporan keuangan sedangkan dewan komisaris memberikan pengaruh strategis melalui pengawasan menyeluruh terhadap kebijakan manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab langsung atas pengawasan proses pelaporan keuangan, termasuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, mengawasi auditor internal dan eksternal, serta menilai efektivitas sistem Pengendalian internal. Dengan memantau secara langsung penyusunan laporan keuangan dan meninjau kebijakan akuntansi yang digunakan, komite audit dapat memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan transparan.

Peningkatan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang efektif. Namun, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat efek ini, karena tata kelola yang baik memastikan bahwa mekanisme Pengendalian dan pelaporan dijalankan dengan lebih transparan, akurat, dan akuntabel. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* bertindak sebagai variabel moderasi yang sangat penting untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Hubungan antara pemilik (pemilik) dan manajemen (agent) digambarkan dalam teori keagenan. Dalam teori ini, masalah keagenan muncul karena kedua belah pihak berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri (Gea & Putra, 2022). Agency theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak principal (Lesmono & Siregar, 2021).

Jensen dan Mackling (1976) menyebutkan teori keagenan (Agency Theory) sebuah teori yang menjelaskan hubungan principal sebagai pihak pertama dengan agent sebagai pihak lainnya yang terikat kontrak perjanjian. Adanya pemisahan pemilik dan manajemen ini, dalam literatur akuntansi dikenal dengan agency theory (teori keagenan) yang melihat hubungan berdasarkan konsep principal dan agent (Masiyah kholmi, 2019).

Teori keagenan mengusulkan bahwa Pengendalian internal digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sistem Pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan manajer bertindak dengan cara yang merugikan pemegang saham, misalnya melalui pengeluaran yang tidak perlu atau manipulasi laporan keuangan (Diana santika, 2022).

Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Ni Luh Wayan Tiya Lestari, 2020).

Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan oleh penggunanya. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi dapat dilihat dari nilai manfaat dari sebuah laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Zelnita & Emkhad, 2022). Dalam kegunaan-keputusan ini juga memerlukan kompetensi dalam mengambil sebuah keputusan dan memahami laporan keuangan.

William H. Beaver (1968) menyebutkan teori kegunaan-keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) adalah salah satu pendekatan dalam akuntansi yang menitik beratkan pada

peran laporan keuangan sebagai alat yang memberikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Konsep ini berfokus pada penyediaan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, manajer, dan pihak lainnya, untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan, memperkirakan arus kas masa depan, membandingkan pilihan ekonomi (Ina Rayana, 2019).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Kualitas laporan keuangan juga harus mengikuti kerangka konseptual, standar akuntansi yang tepat, dan tujuan praktik akuntansi. Menurut PP No. 71 Tahun 2010, Kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi empat syarat: relevan untuk mempengaruhi keputusan, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dapat dipercaya tanpa menimbulkan kesalahpahaman, dan mudah dipahami dengan istilah yang jelas bagi pengguna.

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku (Hendy Widiastoeti, 2020). Laporan ini menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas, yang dihasilkan dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang rasional oleh pengguna laporan, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi

Data, catatan, dan laporan keuangan dikelola secara sistematis oleh sistem informasi akuntansi, yang membantu manajemen membuat keputusan dan mengelola bisnis (Arsal & Firdaus, 2023). Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengakumulasi, memelihara, dan menganalisis data untuk pengambil keputusan (Hakim & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan (Wulan Riyadi, 2020). Melalui SIA, berbagai data yang awalnya tidak

terorganisir dapat dikelola dengan cara yang sistematis, sehingga mempermudah penyusunan laporan yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara akurat.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mangar et al., 2022).

Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku (Satiman, 2023). Pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya.

Good Corporate Governance

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan (Rahmawati & Retnani, 2019).

Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti kewajaran, akuntabilitas, transparansi, dan independensi, diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Safitri et al., 2021). Dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan standar yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory) dibuat untuk mengoptimalkan pemahaman mengenai bagaimana laporan keuangan disusun dan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan, teori ini sangat relevan karena berfokus

pada penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, elemen yang esensial dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengakumulasi, memelihara, dan menganalisis data untuk pengambil keputusan (Hakim & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023).

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data dan keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Rahmawati & Retnani, 2019). Sistem informasi akuntansi terdiri dari enam bagian. Yang pertama adalah penggunaan sistem. Yang kedua adalah prosedur dan arahan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Yang ketiga adalah data tentang organisasi dan aktivitas bisnisnya. Yang keempat adalah perangkat lunak untuk mengolah data. Yang kelima adalah infrastruktur, seperti komputer dan jaringan. Yang keenam adalah Pengendalian internal dan keamanan data.

Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi sangatlah erat dikarenakan suatu instansi ataupun lembaga membutuhkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak –pihak terkait. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memenuhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, menjamin aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien yang sesuai dengan tujuan manajemen, serta melindungi dan menjaga aktiva termasuk data –data yang dimiliki oleh perusahaan (RP Mahfuz, 2023). Sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena membantu karyawan dalam menyusun laporan yang lebih baik. Namun, sistem ini sering menjadi sumber perdebatan dalam proses pencatatan keuangan. Ketika kinerja perusahaan meningkat, sistem informasi akuntansi mempermudah tugas di bidang keuangan dan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan menurut (Yusuf Faisal, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan (Wijayanti & Ariyani, 2022). Selain itu SIA tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut (Arsal & Firdaus, 2023).

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan (Agency Theory) sebuah teori yang menjelaskan hubungan principal sebagai pihak pertama dengan agent sebagai pihak lainnya yang terikat kontrak perjanjian. Teori agency mengusulkan bahwa Pengendalian internal digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sistem Pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan manajer bertindak dengan cara yang merugikan pemegang saham, misalnya melalui pengeluaran yang tidak perlu atau manipulasi laporan keuangan (Diana santika, 2022).

Sistem Pengendalian Internal yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memastikan keakuratan dan keandalan data. Pengendalian internal yang baik membantu mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan, meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan. Dengan pemisahan tugas, pengawasan yang berkelanjutan, dan prosedur pengecekan yang konsisten, integritas data dapat terjaga. Selain itu, Pengendalian internal yang kuat mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, menghasilkan laporan keuangan yang transparan, tepat waktu, dan relevan bagi pemangku kepentingan.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mangar et al., 2022). Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan menurut (Arsal & Firdaus, 2023). Sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan menurut (Ramdany, 2020).

H₂: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Keagenan (Agency Theory) adalah hubungan antara satu atau lebih orang dengan melibatkan orang lain untuk mengerjakan beberapa tugas dan layanan atas nama mereka dalam hubungan kerja sama yang berbentuk kontrak dan melibatkan beberapa delegasi dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Good corporate governance atau bisa juga dikatakan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan

para pemegang saham/stakeholder (Khairani mulyanti, 2020). Manajemen sebagai pihak pengelola cenderung lebih mengetahui informasi terkait dengan pengelolaan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Akibat adanya informasi asimetri, pemegang saham tidak selalu percaya dengan informasi yang disampaikan oleh manajer (Robiur Rahmat, 2022). Manajemen bisa saja melakukan tindakan yang merugikan pihak principal demi keuntungan diri sendiri misalnya untuk memperoleh kompensasi yang besar.

Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti kewajaran, akuntabilitas, transparansi, dan independensi, diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Safitri et al., 2021). Dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan standar yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Serta karena tata kelola yang baik memastikan bahwa mekanisme Pengendalian dan pelaporan dijalankan dengan lebih transparan, akurat, dan akuntabel. *Good corporate governance* mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut (Rizki Azri, 2023).

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengelola dan memproses data keuangan yang diperlukan untuk menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory) dibuat untuk mengoptimalkan pemahaman mengenai bagaimana laporan keuangan disusun dan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan, teori ini sangat relevan karena berfokus pada penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, elemen yang esensial dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengakumulasi, memelihara, dan menganalisis data untuk pengambil keputusan (Hakim & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023). Teori Kegunaan-Keputusan mendukung penelitian ini dengan menunjukkan bagaimana SIA berkontribusi pada kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan. GCG sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan ini dengan meningkatkan transparansi, keandalan, dan kegunaan informasi yang dihasilkan. Teori ini relevan untuk menjelaskan pentingnya informasi akuntansi

dalam mendukung tata kelola yang baik dan pengambilan keputusan strategis (Zelnita & Emkhad, 2022).

Good Corporate Governance mencakup prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari SIA terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengurangi risiko manipulasi informasi dan meningkatkan integritas laporan (Nur Azizah, 2022). Dengan demikian, *Good Corporate Governance* berfungsi untuk memperkuat hubungan antara Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Wijayanti & Ariyani, 2022).

H4: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Sistem Pengendalian Internal berfungsi untuk memastikan bahwa proses akuntansi dan pelaporan keuangan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya SPI yang baik, risiko kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan (Farishi & Tjun Tjun, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPI yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. GCG mencakup prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

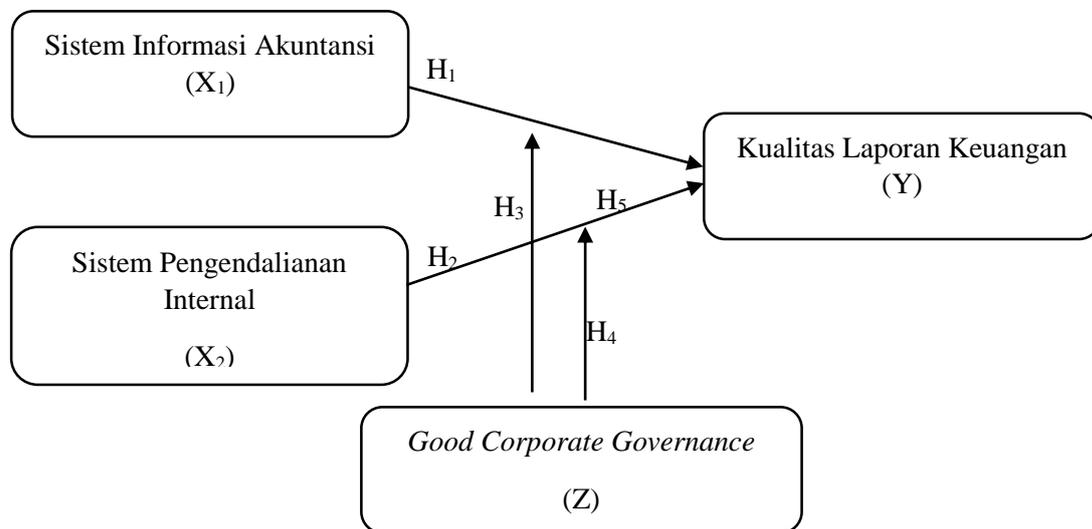
Teori keagenan mengusulkan bahwa Pengendalian internal digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sistem Pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan manajer bertindak dengan cara yang merugikan pemegang saham, misalnya melalui pengeluaran yang tidak perlu atau manipulasi laporan keuangan (Diana santika, 2022). Teori Keagenan mendukung penelitian ini dengan menjelaskan bagaimana SPI membantu mengurangi konflik antara prinsipal dan agen melalui peningkatan kualitas laporan keuangan. GCG sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa Pengendalian internal dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi (Mangar et al., 2022). Penerapan GCG yang kuat diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya GCG, pengawasan terhadap praktik akuntansi menjadi lebih ketat,

sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi data dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

H₅: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berfungsi untuk menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dengan peran *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah



Gambar 1

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tentang menguji atau memverifikasi teori, mengembangkan teori merupakan hal mendasar untuk menemukan dan memecahkan masalah penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eyelink Group.

2) Sampel

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seorang peneliti memilih sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Status pegawai adalah Pegawai Eyelink Group
- b. Lama bekerja di bagian yang sama minimal 1 (satu) tahun.
- c. Pendidikan minimal di bidang ekonomi (SMK, S1, S2)
- d. Penanggung jawab atas laporan keuangan pada perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer penelitian ini terdiri pengumpulan informasi tentang semua variable penelitian, melalui survey dengan menyebarkan kuesioner atau kuesioner sebagai alat penelitian lapangan. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh pemberi sumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke karyawan keuangan eyelink group.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyajikan seperangkat kuesioner atau pertanyaan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini, responden akan ditanya Sistem Informasi Akuntansi X_1 , Sistem Pengendalian Internal X_2 , Kualitas Laporan Keuangan Y , *Good Corporate Governance* memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Z_1 , *Good Corporate Governance* moderasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Z_2 , Penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan tertutup yang telah disediakan alternative jawaban. Kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku, respon dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah skala likert 1-5 dimana peneliti ini akan menggunakan preferensi positif dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3) Angka 3 = Netral (N)
- 4) Angka 4 = Setuju (S)
- 5) Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Dependen

Variabel dependen, atau sering disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi/disebabkan oleh adanya variabel independen/bebas. Besarnya perubahan variabel dependen bergantung pada besarnya variabel independen/bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Pengukuran dari kualitas laporan keuangan dilakukan dengan indikator 7 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Relevan, 2) Dapat dibandingkan, 3) Dapat dipahami, 4) Kelengkapan, 5) Tepat waktu, 6) Konsistensi, 7) Dapat diverifikasi (Paniran, 2020).

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju),

dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

2) Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

a) Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengelola data transaksi keuangan perusahaan (Syaharman, 2020). Sistem informasi akuntansi terdiri dari brainware, proses, data, software, dan komponen infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan. Komponen-komponen ini memungkinkan sistem informasi akuntansi mengubah data menjadi informasi yang berguna yang memungkinkan manajemen membuat keputusan operasional. Komponen-komponen tersebut berinteraksi dalam mengolah data transaksional untuk mengumpulkan, mengolah dan mengubah informasi tersebut menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait kinerja perusahaan atau lembaga yang membutuhkan. Pengukuran dari sistem informasi akuntansi dilakukan dengan indikator 7 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Kelengkapan, 2) Keakuratan Informasi, 3) Kemudahan Akses, 4) Relevan, 5) Keandalan, 6) Keamanan Data, 7) Kecepatan Proses (Syaharman, 2020).

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

b) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan terkait capaian ketaatan kepada aturan, efisiensi kegiatan, serta kehandalan laporan keuangan (Supriyanto, 2022). Sedangkan berdasarkan aturan kebijakan PP 60 Tahun 2008, sistem Pengendalian internal adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran dari sistem pengendalian

internal dilakukan dengan indikator 6 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Penilaian Resiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi, 5) Pemantau Pengendalian, 6) Integrasi Sistem (Ina rayana, 2019).

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

3) Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, dan juga dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi sifat atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*.

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan (Herin, 2019).). Beberapa hal perlu dipahami dalam hal ini, Pertama, sangat penting untuk memiliki informasi yang akurat dan relevan tentang pemegang saham. Kedua, semua informasi terkait kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, dan pemangku kepentingan harus diungkapkan secara transparan, akurat, dan tepat. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan dan mencegah manipulasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan. Pengukuran dari good corporate governance dilakukan dengan indikator 4 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Tranparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Independensi, 4) Kesetaraan dan Kewajaran (Khairaningrum, 2021).

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan.

Partial Least Squares merupakan metode yang powerful atau soft modeling, karena tidak ada asumsi-asumsi *ordinal least squares* regresi, dimana data harus berdistribusi normal dan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari 2 sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Model pengukuran (*outer model*) adalah hubungan antara indikator terhadap variabel latennya. Evaluasi yang bertujuan menilai validitas dan reliabilitas suatu konstruk, uji yang dilakukan yakni *validity*, *cronbach's alpha* serta *composite reliability*.

Model struktural (*inner model*) merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian, uji yang dilakukan yaitu R-square, F-square dan Path Analysis. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan model regresi moderasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 \cdot Z) + \beta_5 (X_2 \cdot Z) + \epsilon$$

Ket :

Y = Kualitas Laporan Keuangan (dependent variable)

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

X₂ = Sistem Pengendalian Internal (SPI)

M = Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi

(X₁ · Z) = Interaksi antara SIA dan GCG

(X₂ · Z) = Interaksi antara SPI dan GCG

β₀ = Intersep (konstanta)

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien regresi yang mengukur pengaruh masing-masing variabel

ε = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai departemen keuangan Eyelink Group dan cabang-cabang yang berada di Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi masing-masing variabel. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin data ini untuk mengetahui porsi jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	6	16,70%
Perempuan	30	83,30%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jabatan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Responden Menurut Jabatan

Kategori	Jumlah	Persentasi
Kepala Departemen Keuangan	1	2,8%
SPV Accounting	6	16,7%
SPV Finance	6	11,1%
Finance	11	30,6%
Staff Accounting	12	38,8%
Total	36	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas dengan jabatan sebagai staff accounting yang berjumlah 12 orang atau memiliki persentase sebesar 38,8%.

Tabel 3. Responden Menurut Perusahaan dan Cabang

Kategori	Jumlah	Persentasi
PT. Sarana Sehat Utama	5	13,9%
Klinik Mata KMU Gresik	3	8,3%
Klinik Mata KMU Lamongan	3	8,3%
Klinik Mata KMU Trenggalek	7	19,4%
Klinik Mata KMU Madura	6	16,7%
RS Mata KMU Lamongan	5	13,9%
Klinik Mata KMU Sidoarjo	7	19,4%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas dari klinik mata KMU trenggalek dan klinik mata KMU sidoarjo dengan persentase 19,4%

Tabel 4. Responden Menurut Lama Bekerja

Kategori	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 Tahun	9	25%
1-5 Tahun	16	44,4%
Lebih dari 5 tahun	11	30,6%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas bekerja 1-5 tahun dalam eyelink group dengan persentase 44,4%.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convergence validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan hubungan/korelasi antara item skor/komponen dengan konstruk skor atau outer loadings yang dapat dihitung dengan menggunakan smartpls. Suatu ukuran reflektif dapat dikatakan tinggi apabila lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Rincian hasil analisis outer loadings dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Outer Loading

items	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan	Good Corporate Governance	Ket
X1.1	0,871				Valid
X1.2	0,811				Valid
X1.3	0,796				Valid
X1.4	0,779				Valid
X1.5	0,733				Valid
X1.6	0,725				Valid
X1.7	0,704				Valid
X2.1		0,732			Valid
X2.2		0,813			Valid
X2.3		0,759			Valid
X2.4		0,742			Valid
X2.5		0,809			Valid
X2.6		0,806			Valid
Y.1			0,745		Valid
Y.2			0,720		Valid
Y.3			0,707		Valid
Y.4			0,742		Valid
Y.5			0,784		Valid
Y.6			0,775		Valid
Y.7			0,813		Valid
Z.1				0,849	Valid
Z.2				0,781	Valid
Z.3				0,732	Valid
Z.4				0,842	Valid

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2024

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dengan menggunakan partial least square (PLS), uji reliabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach alpha dari blok indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,70 menurut (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Nilai Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Ket
Good Corporate Governance (Z)	0,828	0,899	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,876	0,890	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,891	0,912	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,861	0,875	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dirangkum pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa semua konstruk atas seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner pada item pertanyaan dalam variabel kualitas pelayanan, kualitas produk dan reputasi dan

kepercayaan serta kepuasan konsumen memiliki nilai *composite reliability* $> 0,70$ dan *cronbach alpha* $\geq 0,60$. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau baik.

Uji R-Square

Perubahan dari nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-square sebesar 0,75; 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Rincian hasil dari analisis R-Square dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,612	0,547

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas R-square yang ditunjukkan untuk variabel kepercayaan perusahaan yaitu 0,547. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk dan reputasi perusahaan terhadap variabel kepercayaan perusahaan memiliki R-square sebesar 54,7% dengan kategori kuat.

Uji Path Coefficients

Path coefficient merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. *Path coefficient* adalah angka yang menunjukkan hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen dalam analisis jalur, koefisien ini mencerminkan kekuatan dan arah hubungan biasanya berupa nilai standar antara -1 hingga +1. Rincian hasil dari *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Path Coeffisients

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistic</i>	<i>P values</i>
Good Corporate Governance (Z) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,550	0,513	0,235	2,344	0,019
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,271	0,199	0,255	1,063	0,288
Sistem Pengendalian Internal (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,340	0,339	0,246	1,386	0,166
Good Corporate Governance (Z)-> Sistem Informasi Akuntansi (X1)-> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,600	0,531	0,296	2,029	0,042
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)-> Sistem Pengendalian Internal (X2)-> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,251	0,227	0,270	0,930	0,353

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2024

- Variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,271 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik $1,063 < \text{nilai tabel } 1,665$.
- Variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif sebesar 0,340 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik $1,386 < \text{nilai tabel } 1,665$.
- Variabel good corporate governance memiliki pengaruh negatif sebesar 0,550 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik $2,344 > \text{nilai tabel } 1,665$.
- Interaksi good corporate governance dengan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,600 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik $2,029 > \text{nilai t-tabel } 1,665$.
- Interaksi good corporate governance dengan pengendalian internal memiliki pengaruh negatif sebesar 0,251 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik $0,930 < \text{nilai t-tabel } 1,665$.

Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berhubungan dengan teori kegunaan-keputusan (Decision-Usefulness Theory). Sistem informasi akuntansi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat dijustifikasi bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan eyelink group belum

optimalkan. Belum optimalnya sistem informasi akuntansi dapat disebabkan karena rendahnya pengurus perusahaan untuk melakukan transformasi sistem informasi akuntansi didalam menunjangnya kegiatan operasionalnya sehingga informasi keuangan belum efektif dan efisien terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi diterapkan dalam suatu organisasi, faktor lain seperti kompetensi pengguna dan komitmen manajemen lebih berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Arsal & Firdaus, 2023) yang menjelaskan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik tidak otomatis menghasilkan laporan keuangan berkualitas tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten (Utami, 2019). Hasil serupa juga ditemukan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi bergantung pada pelatihan pengguna dan budaya organisasi (Suryani,2020). Implementasi sistem informasi akuntansi yang modern seringkali menghadapi kendala teknis dan adaptasi, yang menghambat pengaruh langsungnya terhadap kualitas laporan keuangan (Putra, 2021). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi tida signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan sistem pengendalian internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berhubungan dengan teori keagenan (teori agency). Sistem pengendalian internal tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimbulkan banyak ketidak sesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak baik.

Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya implementasi pengendalian internal di perusahaan atau karena pengendalian internal yang ada hanya berfokus pada pemenuhan regulasi tanpa diikuti penerapan yang efektif. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Ramdany, 2020) yang menjelaskan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa meskipun sistem pengendaian internal telah diterapkan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan (Sari, 2020). Widyaningrum (2020) menemukan bahwa pengendalian internal hanya berfungsi sebagai alat pendukung, bukan

faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan cenderung tidak signifikan apabila tidak didukung oleh budaya organisasi yang kuat dan partisipasi aktif manajemen (Yuliana, 2019). Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa pengaruh sistem pengendalian internal tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Good Corporate Governance Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, seperti kewajaran, akuntabilitas, transparansi, dan independensi, sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Safitri et al., 2021). Dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang tinggi dan menerapkan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, tata kelola yang baik memastikan bahwa mekanisme pengendalian internal dan pelaporan dijalankan dengan transparan, akurat, dan akuntabel. Tata kelola perusahaan yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, memberikan keyakinan kepada pihak luar bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Rizki Azri, 2023). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance memberikan dampak yang baik dalam pengelolaan operasional perusahaan. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan Robiur Rahmat Putra (2022). Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa pengaruh good corporate governance signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan, teori kegunaan-keputusan (Decision-Usefulness Theory) ini sangat relevan karena berfokus pada penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, elemen yang esensial dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengakumulasi, memelihara, dan menganalisis data untuk pengambil keputusan (Hakim & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023). GCG sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan ini dengan meningkatkan transparansi, keandalan, dan kegunaan informasi yang dihasilkan. Teori ini relevan untuk menjelaskan pentingnya informasi akuntansi dalam mendukung tata kelola yang baik dan pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi akuntansi berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Wijayanti & Ariyani, 2022). Penerapan tata kelola yang baik di pemerintah daerah bukan hanya menghasilkan informasi keuangan yang berintegritas, namun mendorong kualitas laporan keuangan yang lebih baik (Firmansyah et.al, 2022).

Sistem Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan mekanisme penting dalam memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berhubungan dengan teori keagenan (teori agency). Sistem pengendalian internal tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama jika implementasinya kurang optimal. Good Corporate Governance (GCG) dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat efektivitas SPI dalam mendukung kualitas laporan keuangan. Melalui prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik, kelemahan dalam SPI dapat diminimalkan. Dengan demikian, meskipun SPI secara langsung tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, penerapan GCG yang kuat mampu menjaga stabilitas dan keandalan laporan keuangan dalam menghadapi kelemahan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Zelnita & Emkhad, 2022). Sistem pengendalian tidak memberikan dampak yang substansial terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan good corporate governance (Philadelphia et al, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan good corporate governance. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1)Sistem Informasi Akuntansi: Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun penerapannya penting. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan good corporate governance, sistem ini tidak optimal. 2)Sistem Pengendalian Internal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang tidak efektif atau hanya sekedar memenuhi regulasi tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. 3)Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan. Tata kelola perusahaan yang kompeten mampu mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai standar. 4) Moderasi *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak menunjukkan moderasi yang signifikan pada hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan tata kelola perusahaan yang kompeten menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam mendukung penerapan sistem informasi akuntansi secara optimal.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal di perusahaan. Studi ini dapat difokuskan pada identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas penerapan kedua sistem tersebut, termasuk aspek teknologi, budaya organisasi, dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi lainnya di luar *Good Corporate Governance*, seperti budaya organisasi, etika kerja, atau integrasi teknologi, yang berpotensi memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Pendekatan komparatif antara perusahaan dengan tata kelola yang kuat dan lemah dapat memberikan wawasan tentang pola-pola implementasi yang efektif. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan sertifikasi juga perlu diteliti lebih dalam untuk memahami pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. *JIMEA | JURNAL ILMIAH MEA (MANAJEMEN, EKONOMI, DAN AKUNTANSI)*, 4(1), 227-228.
- Faisal, Y., Indriyani, I., Mayang, T., & Muhamad, A. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *JURNAL MANEKSI*, 12(1), 176-182. <https://doi.org/10.12345/maneksi.v12i1.1307>
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *LAND JOURNAL*, 1(1), 42-43. <http://www.d4ak.poltekpos.ac.id>
- Fitri, Z. A., & Arif, E. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *JOURNAL OF ISLAMIC FINANCE AND ACCOUNTING RESEARCH*, 1(2), 29-39. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>
- Gasperz, J. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *JURNAL BISNIS, MANAJEMEN DAN PERBANKAN (JBMP)*, 5(2), 57-65. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2>
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *JURNAL AKUNTANSI*, 9(1), 58-59. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Hakim, M. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. NEID. *JURNAL EKONOMI TRISAKTI*, 3(1), 2059-2066. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh good corporate governance dan budaya Tri Hita Karana terhadap kualitas laporan keuangan. *JURNAL KRISNA: KUMPULAN RISET AKUNTANSI*, 11(2), 164-169. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1434.164-169>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. *JOURNAL OF TECHNOPRENEURSHIP ON ECONOMICS AND BUSINESS REVIEW*, 1(2), 120-121. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *EKONOMI, KEUANGAN, INVESTASI DAN SYARIAH (EKUITAS)*, 3(2), 203-210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *JURNAL KRISNA: KUMPULAN RISET AKUNTANSI*, 11(2), 170-178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>

- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895-2905. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- Pagan, F. A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2024). Pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Pos Indonesia Cabang Maumere. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 21-34. <https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting>
- Pradipa, N. A., & Munidewi, I. A. B. (2018). Pengaruh SPI terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan komitmen organisasi dan kompetensi SDM sebagai pemoderasi. *Behavioral Accounting Journal*, 1(1), 50-52. <https://doi.org/10.1234/baj.v1i1>
- Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2517-2525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>
- Putri, N. J. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 5(1), 634-643. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.467>
- Syahrman. (2020). Peranan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan manajemen pada PT Walet Solusindo. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 185-190. <https://www.universitasharmawangsa.ac.id>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisis, Prediksi dan Informasi (EKBIS)*, 21(1). <https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1>
- Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kinerja karyawan terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi sistem informasi akuntansi. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2534-2540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.966>